

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini memakai metode kuantitatif dan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif didasarkan pada paradigma positivisme yang melibatkan penelitian pada populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data secara statistik dengan data berupa angka yang akan dijelaskan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif, yang fokus pada hubungan antara dua variabel atau lebih, dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lainnya (Sugiyono, 2019).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi terdiri dari sejumlah objek dan subjek yang memiliki karakteristik dan jumlah yang telah ditentukan oleh peneliti, yang mencakup generalisasi dalam konteks penelitian, guna dikaji serta dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2019).

Maka dari itu, populasi yang dimasukkan dalam penelitian ini mencakup seluruh pegawai Badan Kepegawaian Negara (BKN) pada Direktorat Pengadaan dan Kepangkatan berjumlah 40 pegawai.

3.2.2 Sampel

Suatu unsur dari sebuah populasi dimana menjadi objek yang akan peneliti lakukan, hal ini disebut dengan sampel (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan menggunakan *sampling jenuh*, dimana seluruh bagian populasi dijadikan sebuah sampel. Untuk sampel yang digunakan berjumlah 40 orang pegawai Badan Kepegawaian Negara (BKN) pada Direktorat Pengadaan dan Kepangkatan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel menggambarkan bagaimana suatu indikator dari suatu variabel diukur untuk mengevaluasi kualitas penelitian. Oleh karena itu, berikut adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel III.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja pegawai merupakan pencapaian kerja yang dimiliki pegawai untuk mencapai tujuan perusahaan maupun institusi dari tempat pegawai bekerja dengan seluruh pengetahuan, keterampilan serta sikap pegawai dalam menjalankan pekerjaanya.	a. Kualitas Kerja b. Kuantitas Kerja c. Dapat tidaknya diandalkan d. Sikap Pegawai (Mangkunegara, 2017).

2.	Beban Kerja (X1)	Beban kerja adalah jumlah pekerjaan yang harus diemban oleh seorang pegawai dengan keterbatasan waktu, penguasaan tugas, serta potensi pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya.	a. Kondisi Pekerjaan b. Penggunaan Waktu Kerja c. Target yang harus dicapai. (Koesomowidjojo, 2017).
3.	Stres Kerja (X2)	Stress kerja merupakan kondisi emosional tidak stabil yang dimiliki oleh pegawai dalam menghadapi tuntutan pekerjaan, dimana hal ini akan berdampak pada fisik dan psikis maupun terhadap lingkungan tempat bekerja.	a. Beban Kerja b. Sikap Pimpinan c. Peralatan Kerja d. Lingkungan Kerja e. Pekerjaan dan Karir (Sulistiyani dalam Buulolo et al., 2021).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang komprehensif, diperlukan suatu metode dalam proses pengumpulan data. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.4.1 Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang digunakan dimana responden akan diberikan serangkaian pertanyaan maupun pernyataan tertulis guna untuk dijawab, hal ini disebut dengan kuesioner (Sugiyono, 2019).

Kuesioner juga merupakan sejumlah daftar yang berisi tentang pertanyaan terkait suatu hal maupun suatu bidang. Dalam penelitian ini mendapatkan data dengan mengajukan pertanyaan maupun pernyataan tertutup dimana sudah disediakan oleh peneliti dan memilih salah satu jawaban yang dilakukan oleh responden yaitu pada pegawai Direktorat Pengadaan dan Kepangkatan Badan Kepegawaian Negara (BKN)

Responden akan diberikan kuesioner melalui *link google form* dalam bentuk *skala likert* dimana setiap pernyataan maupun pertanyaan disediakan 5 (lima) pilihan jawaban, yang kemudian nantinya jawaban tersebut akan diberikan skor. Berikut ketentuan pengukuran skor skala *likert* sebagai berikut:

Tabel III.2 Skala Likert

Kriteria	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RG	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2019).

3.4.2 Studi Kepustakaan

Penelitian ini memanfaatkan studi kepustakaan dan literatur untuk mengumpulkan data dari variabel. Dari berbagai macam sumber peneliti mengumpulkan terkait data pendukung seperti buku maupun jurnal ilmiah.

3.4.3 Observasi

Metode mengumpulkan data penelitian terkait dengan suatu tanggapan atau reaksi individu, fenomena yang terjadi dalam proses kerja serta jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak, hal ini disebut dengan observasi (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi pada Direktorat Pengadaan dan Kepangkatan Kantor Pusat Badan Kepegawaian Negara. Penulis turun langsung ke lapangan untuk mengamati proses kerja pegawai, bagaimana pegawai menyelesaikan beban kerja, serta sikap dan reaksi pegawai terhadap suatu pekerjaan terkait dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dibandingkan dengan fakta atau keadaan yang sebenarnya, maka temuan penelitian tersebut dikatakan valid (Sugiyono, 2019).

Untuk mengetahui valid tidaknya dapat dilihat dari sebuah pernyataan maupun pertanyaan dari kuesioner, yang dimana nanti akan diukur sah atau valid tidaknya suatu

kuesioner. Maka dari itu, uji validitas dapat diketahui dengan melihat r hitung dengan r table sebagai berikut:

a. Menentukan r hitung

Untuk menghasilkan nilai r yang dihitung, dari jawaban responden akan diperoleh dengan menggunakan *software SPSS*, Oleh karena itu, nilai r hitung dari setiap item dapat ditemukan di kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tampilan *software SPSS*.

b. Menentukan r table

Untuk memperoleh r table dengan melihat jumlah sampel sebanyak 40 orang, maka $df = n - 2 = 40 - 2 = 38$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau dengan tingkat kepercayaan 95%, dimana didapat r table sebesar 0,3120.

Sebuah item pertanyaan maupun pernyataan dikatakan valid apabila mempunyai kriteria atau dasar pengukuran sebagai berikut:

- a) Apabila nilai r hitung $> r$ table, maka dikatakan valid
- b) Apabila nilai r hitung $< r$ table, maka dikatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas merupakan suatu instrument ukur yang dapat digunakan berkali-kali dan memiliki nilai konsisten yang sama, apabila pengukuran tersebut dilakukan secara berulang (Sugiyono, 2019).

Untuk menentukan reliabilitas, dapat dievaluasi melalui konsistensi jawaban responden terhadap pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner, yang seharusnya memiliki nilai yang konsisten dari waktu ke waktu. Siregar mengemukakan sebuah item

pertanyaan maupun pernyataan dapat dikatakan reliabel jika menggunakan nilai Cronbach alpha $> 0,6$ (Olivia & Nurfebiaraning, 2019).

Berikut kriteria nilai Croanbach Alpha sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Cronbach alpha $> 0,6$, maka dikatakan sebuah item dapat dipercaya.
- b. Apabila nilai Cronbach alpha $< 0,6$, maka dikatakan sebuah item tidak dapat dipercaya.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan ketika menerapkan model analisis regresi linear berganda. Berikut jenis uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

3.5.3.1 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal dalam model regresi. Sebab model regresi yang baik apabila memiliki data mendekati normal. Mengenai kriteria pengambilan keputusan, model regresi dikatakan normal apabila data menyebar di sekitar garis diagonal (Ghozali, 2018).

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika variabel independen berkorelasi, dan sebaliknya. Model regresi yang baik akan memiliki ketiadaan korelasi antara variabel independent. Berdasarkan hal tersebut, untuk menentukan adanya multikolinearitas dalam model regresi linear, perlu diperhatikan

apakah variabel independen memiliki nilai $VIF \geq 10$ dan nilai $Tolerance \leq 0,1$. (Ghozali, 2018).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dalam model regresi untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan varian yang tidak sama pada residual suatu observasi. Homoskedastisitas terjadi ketika varians dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lain tetap konstan, sedangkan jika variansnya berbeda-beda, kondisi tersebut disebut sebagai heteroskedastisitas. Sebab model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang homokedastisitas (Ghozali, 2018).

3.5.4 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah metode pengujian yang digunakan untuk menentukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta apakah terdapat hubungan yang kuat antara keduanya. (Ghozali, 2018).

Adapun untuk menguji regresi linear berganda dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Keterangan:

Y = Kinerja Pegawai (Nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2 = 0$)

b_1, b_2 = Koefesien Regresi

X_1 = Beban Kerja

X_2 = Stres Kerja

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent pada tingkat signifikansi tertentu yaitu $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Dalam penelitian ini, terdapat penggunaan uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan uji koefisien determinasi (adjusted R^2).

3.5.5.1 Uji T (Parsial)

Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independent yaitu beban kerja (X_1), stres kerja (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak secara positif maupun negatif terhadap variabel dependent yaitu kinerja pegawai (Y). Adapun untuk menguji nilai t_{hitung} dapat melakukan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2019).

Keterangan:

r = Nilai koefesien regresi

n = Jumlah sampel

t = Nilai t hitung

Dasar pengukuran pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Apabila t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak H_a diterima, bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Apabila t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima H_a ditolak, bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji parsial bisa juga dilihat dari tingkat signifikansinya, sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Apabila tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk memperoleh t tabel dengan melihat jumlah sampel sebanyak 40 orang maka $Dk = n - k = 40 - 3 = 37$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dimana didapat t tabel sebesar 2,026.

3.5.5.2 Uji F (Simultan)

Pengujian secara simultan digunakan untuk menguji secara bersama-sama apakah variabel independent yaitu beban kerja dan stres kerja berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependent yaitu kinerja pegawai. Adapun untuk menguji tingkat signifikan pada koefisien korelasi ganda menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: (Sugiyono, 2019).

Keterangan:

R = Koefesien korelasi ganda

k = Jumlah Variabel Independent

n = Jumlah anggota sampel

Dasar pengukuran pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} < F_{table}$ maka H_a ditolak, yang bearti bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Apabila $F_{hitung} > F_{table}$ H_0 ditolak, yang bearti bahwa variabel bebas secara bersama-sama ada pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Uji parsial bisa juga dilihat dari tingkat signifikansinya, sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Apabila tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk memperoleh F tabel dengan melihat jumlah sampel sebanyak 40 orang maka $Df_1 = k-1 = 3-1=2$ serta $Df_2 = N - K = 40-3 = 37$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dimana didapat F tabel sebesar 3,252.

3.5.5.3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa jauh menerangkan variasi variabel terikat. Dasar untuk mengukur nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu, apabila nilai R^2 kecil mengartikan bahwa variabel terikat berada di posisi teratas dan nilai R^2 yang mendekati satu maka variabel bebas mampu menjelaskan semua informasi yang dibutuhkan dalam variasi variabel terikat (Ghozali, 2018).

Adapun untuk melihat seberapa besar pengaruh variasi variabel dependent menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Sumber: (Sugiyono, 2019).

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai kontribusi

100% = Presentasi kontribusi